

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PERPUTARAN KAS  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Jesica**

Email: jesica\_13@yahoo.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Pencapaian tujuan tersebut dapat ditunjang melalui keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber pendanaan dan efisiensi sumber daya keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, dan perputaran kas terhadap profitabilitas. Objek dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan populasi hingga tahun 2019 berjumlah dua puluh delapan perusahaan dan sampel sembilan belas perusahaan dengan kriteria perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2015 dan perusahaan tidak mengalami suspensi selama masa penelitian. Bentuk penelitian asosiatif dengan model regresi OLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh.

Kata kunci: Likuiditas, *leverage*, perputaran kas, profitabilitas.

**PENDAHULUAN**

Profitabilitas yang tinggi menjadi indikator berhasilnya manajemen mencapai tujuan tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja tersebut ditunjang melalui keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber pendanaan dan efisiensi sumber daya keuangan perusahaan. Kemampuan pengelolaan pendanaan tampak pada likuiditas (Meidiyustiani, 2016; Felany dan Worokinasih, 2018) dan *leverage* (Gunde, et al, 2017; Felany dan Worokinasih, 2018). Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan menjamin pembayaran kewajiban lancar sekaligus menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional. *Leverage* menunjukkan besaran sumber pendanaan dari utang. Apabila modal kerja dan sumber pendanaan perusahaan memadai maka dapat menunjang pencapaian laba perusahaan.

Kemampuan mengefisiensikan pemanfaatan sumber daya keuangan tampak pada perputaran kas perusahaan (Diana, et al, 2016; Putra, et al, 2019). Perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang tertanam dalam modal kerja melalui

pendapatan. Semakin baik pengelolaan kas di dalam perusahaan menunjukkan semakin efisien tingkat penggunaan kasnya, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh.

Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan perputaran kas terhadap profitabilitas. Analisis dilakukan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang merupakan industri yang memiliki peran penting bagi masyarakat.

## KAJIAN TEORITIS

Kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba. Indikatornya, dapat diketahui dari profitabilitas perusahaan. Menurut Hery (2018: 192): Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Menurut Sudana (2011: 22): Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Berdasarkan kedua definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Analisis pada rasio profitabilitas bermanfaat, sebab sebagaimana menurut Hery (2018: 192): Manfaat yang diperoleh tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak pemangku kepentingan yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Selain itu, menurut Hery (2018: 192): Tujuan dan manfaat yang diperoleh adalah untuk

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Mengukur margin laba kotor, laba operasional dan laba bersih atas penjualan bersih.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Menurut Hery (2018: 193): ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dan total aset. Menurut Sudana (2011: 22): Semakin tinggi ROA, berarti

semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Begitupula sebaliknya, perusahaan dengan ROA yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Kinerja manajemen dalam hal ini tampak dari bagaimana perusahaan mengelola keuangan perusahaan yang dapat diketahui melalui pengelolaan kewajiban finansial, dan sumber daya keuangan yang tersedia pada perusahaan.

Perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya jika pihak manajemen memiliki kemampuan untuk mengelola kewajiban finansialnya. Analisis terkait kemampuan pengelolaan kewajiban lancarnya dapat diketahui dengan rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2018: 130): Rasio likuiditas atau yang sering disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2011: 55): “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia.” Berdasarkan kedua definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki ketersediaan modal kerja yang memadai. Oleh karenanya, perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Hery (2018: 151): Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditur, dan *suppliers*. Adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas menurut Hery (2018: 151):

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.
4. Mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Rasio likuiditas perusahaan dapat diukur dengan *current ratio* (CR). Menurut Sartono (2015: 116): CR dihitung dengan cara membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi pembayaran utang lancar yang sesegara mungkin jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi juga menunjukkan tersedianya modal kerja bersih dalam perusahaan. Dari kedua argumen tersebut menjadi logika bahwa perusahaan dengan CR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cenderung semakin baik dalam mengelola pendanaannya. Sebagaimana menurut Sudana (2011: 21): Perusahaan dengan likuiditas semakin tinggi semakin baik. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Meidiyustiani (2016) dan Felany dan Worokinasih (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang dapat dibangun sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengelolaan kewajiban finansial selain dari sisi jangka pendek (likuiditas) juga tampak pada pengelolaan keseluruhan utang (*leverage*). *Leverage* mencerminkan sumber dana eksternal berupa utang yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Hery (2018: 162): "*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang." Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2011: 315): *Leverage* mengacu pada penggunaan sumber dana oleh perusahaan dimana penggunaannya tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Berdasarkan kedua definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa *leverage* merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan atau mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan.

Dana internal tidak akan cukup untuk membiayai kegiatan operasional dan ekspansi perusahaan, maka perusahaan memerlukan dana eksternal dari pihak kreditur. Menurut Hery (2018: 162): Jika perusahaan memilih pinjaman sebagai alternatif sumber pembiayaan, kelebihanannya terletak pada kemungkinan untuk memperoleh dana dalam jumlah yang relatif besar dan kekurangannya terletak pada jumlah persyaratan yang



harus dipenuhi dan memerlukan pembayaran biaya lainnya. Sumber dana eksternal yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai penunjang untuk memperluas investasi dan meningkatkan kegiatan operasional sehingga terciptanya pertumbuhan perusahaan yang akan mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Rasio *leverage* dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Harjito dan Martono (2011: 59): DER dihitung dengan cara membandingkan total utang dengan ekuitas. Semakin tinggi nilai DER yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan dikarenakan utang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk melakukan investasi yang diharapkan dapat menambah laba perusahaan. Dengan adanya sumber dana eksternal yang memadai maka kegiatan operasional perusahaan dan kegiatan investasi perusahaan akan lebih terjamin.

MM *theory after tax* menurut Brigham dan Michael (2005: 588): Menyatakan bahwa perusahaan dengan adanya penggunaan utang memberikan manfaat bagi perusahaan karena adanya biaya yang dapat menghemat pajak. Dengan adanya pajak, maka faktor utang justru bisa menghemat perusahaan dalam membayar pajak karena utang menimbulkan pembayaran bunga yang akan mengurangi jumlah penghasilan kena pajak sehingga terdapat penghematan pajak. Menurut Hery (2018: 163): Rasio *leverage* yang tinggi memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Gunde, et al (2017) dan Felany dan Worokinasih (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang dibangun sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan tampak pada pengelolaan kas. Manajemen kas dalam hal ini penting sebab tersedianya kas yang memadai maka perusahaan akan beroperasi dengan lancar dalam menunjang operasionalnya. Menurut Sudana (2011: 205): Kas merupakan salah satu komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas merupakan salah satu bagian dari aset yang memiliki sifat paling lancar dan paling mudah untuk berpindah tangan dalam suatu transaksi, sehingga kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan.

Efisiensi pengelolaan kas tampak pada perputaran kas yang menggambarkan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Menurut Kasmir (2018: 140): Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan kas perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Menurut Riyanto (2008: 95): Rasio perputaran kas dihitung dengan cara membandingkan antara penjualan bersih dan rata-rata kas. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kas nya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Perusahaan yang mempunyai kas yang memadai akan memiliki risiko yang lebih kecil untuk memenuhi kebijakan finansialnya. Tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar karena semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga penggunaan kas tidak efisien dan dapat memperkecil laba. Maka dari itu, perusahaan dengan perputaran kas yang semakin tinggi dapat mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Diana, et al (2016) dan Putra, et al (2019) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang dapat dibangun sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan model regresi OLS. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter dengan data sekunder, yaitu *annual report* perusahaan pada periode penelitian yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sebanyak sembilan belas perusahaan dengan kriteria IPO sebelum tahun 2015 hingga 2019 dan tidak mengalami suspensi selama penelitian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Variabel independen, yaitu likuiditas, *leverage*, dan perputaran kas.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif penelitian ini. Nilai terendah *current ratio* adalah 0,0232 yang memiliki arti bahwa masih ada perusahaan yang tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya. Terdapat perusahaan di subsektor ini yang juga memiliki nilai ekuitas yang negatif sehingga nilai minimum DER adalah sebesar negatif 1,8453. Kemudian, perputaran kas memiliki nilai terendah sebesar 0,9152 dan nilai tertinggi sebesar 525,037. Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman memiliki nilai *mean* ROA yaitu sebesar 0,05685 yang menunjukkan bahwa data sangat beragam karena nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi.

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	95	82,9523	0,0232	82,9755	2,92858	8,47579
DER	95	13,1958	-1,8453	11,3504	1,2214	1,42054
Perputaran Kas	95	524,122	0,9152	525,037	43,6328	73,9955
ROA	95	1,896	-1,3693	0,5267	0,05685	0,18788
Valid N (listwise)	95					

Sumber: Data olahan, 2021

### 2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi pada penelitian ini adalah residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pada pengujian ini telah dipastikan bahwa model regresi yang diuji telah memenuhi asumsi klasik tersebut.

### 3. Analisis Pengaruh

Berikut ini hasil pengujian hipotesis pada likuiditas, *leverage*, dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan:

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI**  
**REKAPITULASI HASIL PENELITIAN**

	B	T	F	R	Adjust R Square
(Constant)	0,047	6,711*	15,344	0,597	0,333
CR	-0,002	-3,972			
DER	-0,025	-5,371			
Perputaran Kas	-5,432	-0,573			

Sumber: Data olahan, 2021

## a. Korelasi, Koefisien Determinasi, dan Uji F

Berdasarkan Tabel 2 maka nilai koefisien korelasi ( $R$ ) adalah sebesar 0,597. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan searah antara likuiditas, *leverage*, dan perputaran kas dengan profitabilitas. Angka *Adjust R Square* menunjukkan nominal sebesar 0,333 yang artinya model penelitian ini dapat menjelaskan perubahan pada profitabilitas sebesar 33,3 persen sedangkan sisanya 66,7 persen oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,334 lebih besar dari  $F_{tabel}$  menunjukkan bahwa model penelitian ini layak diteliti.

## b. Uji t

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan variabel likuiditas memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar negatif 3,972 yang berarti lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu negatif 1,663 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ( $H_1$  ditolak). Dengan demikian apabila likuiditas mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan. Apabila suatu perusahaan hanya terfokus mengejar keuntungan dan tidak memperhatikan likuiditas maka akan mengakibatkan perusahaan kurang mampu untuk membayar kewajibannya sewaktu-waktu. Likuiditas yang tinggi berpotensi menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan perusahaan untuk berinvestasi sehingga menguntungkan perusahaan.

Hasil penelitian variabel *leverage* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar negatif 5,371 yang berarti lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu negatif 1,663 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ( $H_2$  ditolak). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula beban perusahaan. Perusahaan yang mendanai asetnya dengan utang, maka profitabilitasnya akan menurun karena perusahaan harus memenuhi beban yang harus dibayar dari penggunaan utang tersebut berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman. Hal ini menyebabkan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) juga semakin tinggi.



Pada pengujian perputaran kas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar negatif 0,573 dan signifikansi sebesar 0,568. Ini berarti bahwa perputaran kas memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas ( $H_3$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya perputaran kas tidak memengaruhi profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas yang cepat tidak selalu menjamin bahwa perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Begitupun sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas yang rendah tidak selalu menggambarkan profitabilitas yang rendah.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu likuiditas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi rasio lancar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Penggunaan utang yang tinggi akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas yang cepat tidak selalu menjamin perusahaan menghasilkan laba yang tinggi. Saran penulis kepada peneliti selanjutnya adalah menggunakan proksi lain untuk menghitung profitabilitas seperti *return on equity*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F, dan Michael C. Ehrhardt. 2005. *Financial Management Theory and Practice*. United States of America: Thomson.
- Diana, Putri Ayu, dan Bambang Hadi Santoso. 2016. "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No.3, hal. 1-18.
- Felany, Indah.A, dan Saparila Worokinasih. 2018. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 58, No. 2, hal. 119-128.

Gunde, Yulita M., Sri Murni, dan Mirah H. Rogi. 2017. "Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverage yang Terdaftar di Bei (Periode 2012-2015)." *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 3, hal. 4185-4194.

Harjito, Agus, dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Meidiyustiani, Rinny. 2016. "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2, hal. 41-59.

Putra, Dwi L., H.M. Yahdi, dan Ratna Wijayanti Daniar Paramita. 2019. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017." *Progress Conference*, Vol. 2, hal 694-702.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)